

Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja

Hanik Endang Nihayati*, Yuliani Agustin, Arina Qona'ah

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Kampus C Jl. Mulyorejo Surabaya, Telp. 031 5913754
Email korespondensi: hanik-e-n@fkp.unair.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku *bullying* pada remaja di Indonesia semakin meningkat, Tingginya *bullying* menjadikan remaja rentan terhadap perilaku kekerasan, intimidasi, pengucilan, dan penindasan. Remaja menghabiskan waktu bersama dengan *peer group* sehingga dukungan teman sebaya sangat diperlukan. **Tujuan:** mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja. **Metode:** penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel 162 remaja dengan teknik random sampling pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kedungpring. Pengambilan data menggunakan instrument dukungan teman sebaya dan perilaku *bullying* yang telah dimodifikasi. Analisis data menggunakan *Spearman Rho*. **Hasil:** Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja ($p= 0,000$ dan $r= -0,394$). **Kesimpulan:** adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja, pentingnya membangun lingkungan yang ramah bagi remaja agar memiliki hubungan pertemanan yang baik agar terhindar dari perilaku *bullying*, dan perlu peningkatan program anti *bullying*.

KATA KUNCI: dukungan teman sebaya, perilaku *bullying*, remaja

ABSTRACT

Introduction: Bullying behavior in adolescents in Indonesia is increasing, The high level of bullying makes adolescents vulnerable to violent behavior, intimidation, exclusion, and bullying. Adolescents spend time with peer groups so that peer support is needed. **Objective:** to determine the relationship between peer support and bullying behavior in adolescents. **Method:** correlational research with a cross-sectional approach. Sample size 162 adolescents with random sampling technique in class XI at SMA Negeri 1 Kedungpring. Data collection using peer support instruments and bullying behavior that has been modified. Data analysis using Spearman Rho. **Results:** There is a relationship between peer support and bullying behavior in adolescents ($p = 0.000$ and $r = -0.394$). **Conclusion:** there is a relationship between peer support and bullying behavior in adolescents, the importance of building a friendly environment for adolescents to have good friendships to avoid bullying behavior, and the need to increase anti-bullying programs.

KEYWORDS: peer support, bullying behavior, adolescents

Copyright © 2025 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* pada remaja di Indonesia semakin meningkat, *bullying* adalah tindakan yang menyebabkan merasa terintimidasi, ketakutan, dan korban merasa tidak berdaya untuk melakukan perlawanan atau pencegahan perilaku tersebut (Waliyanti, Kamilah and Fitriansyah, 2018). Tingginya kejadian *bullying* menjadikan remaja rentan terhadap perilaku kekerasan, intimidasi, pengucilan, dan penindasan (Waliyanti, Kamilah and Fitriansyah, 2018). Pada saat ini fenomena *bullying* terjadi di lingkungan sekolah menjadi sorotan dan mengkhawatirkan, banyaknya video dan foto yang beredar seolah – olah tindakan *bullying* direncanakan sangat baik (Nurhayati and Mulyani, 2020).

Bullying yang terjadi pada remaja di lingkungan sekolah adalah salah satu permasalahan yang sering terjadi terjadi di seluruh dunia (Nurhidayah *et al.*, 2021).

Kasus *bullying* di Indonesia meningkat, baik pelaku dan korban *bullying* (Sulisrudatin, 2014). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memaparkan, dari 2011 – 2016 ditemukan sebanyak 253 kasus *bullying* (Zakiyah, Fedryansyah and Gutama, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Sejiwa, diperoleh data bahwa presentase pelajar SMA yang pernah terlibat dalam perilaku *bullying* adalah sebesar 67,9% (Puspita and Kustanti, 2018). Kepala dinas PPPA (Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Lamongan menjelaskan bahwa perkembangan kasus kekerasan pada anak di Lamongan sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 tercatat 28 kasus, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 42 kasus (Tarno.Djuawri, 2022).

Fase remaja merupakan masa peralihan dari anak – anak menjadi dewasa sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan (Sulfemi and Yasita, 2020). Menurut *World Health Organisation* (WHO) ada suatu fase perkembangan antara masa kanak – kanak dan masa dewasa yang berlangsung dengan rentang usia antara 10 sampai 19 tahun (sofwan indarjo, 2009). Remaja memasuki usia dengan risiko, tugas perkembangan remaja harus terpenuhi bila tidak terpenuhi berisiko terjadi penyimpangan perkembangan jiwa, perkembangan psikososial remaja perlu mendapatkan perhatian, hal tersebut didasari oleh banyaknya masalah yang disebabkan oleh hubungan sosial disekolahnya yaitu *bullying* (Pangaribuan, Arifuddin and Lenny, 2019). Dukungan teman sebaya berasal dari teman dengan usia yang sebaya, diusia remaja rekan teman sebaya berperan penting karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu dibandingkan dengan keluarganya (Kartika, Darmayanti and Kurniawati, 2019). Remaja yang mendapatkan dukungan dari orang sekitarnya akan merasa lebih berharga sehingga kepercayaan dirinya semakin tumbuh, begitupun sebaliknya. Dukungan teman sebaya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying*.

Pendekatan teori yang digunakan yaitu teori adaptasi Roy, roy menjelaskan bahwa sistem adaptasi berasal dari diri sendiri sebagai interna individu adanya stimulus sebagai awal terjadinya informasi, kejadian yang terjadi di lingkungan, sejalan dengan terjadinya stimulus tersebut tingkat adaptasi individu direspon sebagai suatu input dalam sistem adaptasi. Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja, sehingga dapat digunakan sebagai dasar program kesehatan pada tindakan pencegahan perilaku *bullying* pada remaja.

METODE

Desain

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana variabel independent dan dependen diukur dalam satu waktu. Penelitian ini mengukur dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja

Pertanyaan penelitian

Apakah ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada Remaja?

Sampel dan setting

Penelitian ini dengan melibatkan 162 sampel sebagai responden di SMA Negeri 1 Kedungpring Lamongan dengan teknik *simple random sampling*.

Variabel

Variabel independent penelitian ini adalah dukungan teman sebaya dan variabel dependennya yaitu perilaku *bullying*

Instrument

Instrument yang digunakan adalah kuisioner dukungan teman sebaya dan perilaku *bullying* yang telah dimodifikasi yang telah dilakukan uji validitas menggunakan *Person Product Moment (r)* pada SPSS 26 dengan tingkat signifikansi 5% dan reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronbach

Pengumpulan data

Dua kuesioner disebarakan secara serentak kepada siswa secara *offline* di SMA Negeri 1 Kedungpring Lamongan pada tanggal 26 April – 3 Mei 2023

Analisis data

Analisis data menggunakan uji *Sparman Rho* dengan α 0,05

Etik penelitian

Penelitian ini telah lolos kaji etik di Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Airlangga

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik demografi responden di SMAN 1 Kedungpring Lamongan n=162

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	78	48,1
Perempuan	84	51,9
Usia		
15 Tahun	16	9,9
16 Tahun	51	31,5
17 Tahun	95	58,6
Kelas		
IPA	95	58,6
IPS	67	41,4
Total	162	100

Berdasarkan hasil tabel 1 distribusi demografi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 (51,9%), laki – laki 78 responden (48,1%). Sebanyak 95 responden (58,6%) berusia 17 tahun, 51 responden (31,5%) berusia 16 tahun dan 16 responden (9,9%) berusia 15 tahun. Dan sebanyak 95 responden (58,6%) dari kelas IPA, 67 responden (41,4%) dari kelas IPS.

Tabel 2. Distribusi dukungan teman sebaya pada responden di SMAN 1 Kedungpring Lamongan n=162

Dukungan Teman Sebaya	f	%
Baik	81	50,0
Cukup	75	46,3
Buruk	6	3,7
Total	162	100

Berdasarkan hasil Tabel 2 distribusi dukungan teman sebaya menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sebanyak 81 responden (50,0%) melakukan dukungan teman sebaya yang baik, 75 responden (46,3%) melakukan dukungan teman sebaya cukup dan 6 responden (3,7%) melakukan dukungan teman sebaya yang kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya di SMAN 1 Kedungpring baik.

Tabel 3. Distribusi indikator dukungan teman sebaya pada responden di SMAN 1 Kedungpring Lamongan n=162

Indikator Dukungan Teman Sebaya	f	%
Dukungan emosional		
1. Baik	78	48,1
2. Cukup	70	43,2
3. Buruk	14	8,6
Dukungan instrumental		
1. Baik	53	32,7
2. Cukup	96	59,3
3. Buruk	13	8,0
Dukungan informasi		
1. Baik	77	47,5
2. Cukup	79	48,8
3. Buruk	6	3,7
Dukungan penghargaan		
1. Baik	100	61,7
2. Cukup	55	34,0
3. Buruk	7	4,3
Dukungan jaringan sosial		
1. Baik	88	54,3
2. Cukup	55	34,0
3. Buruk	19	11,7
Total	162	100

Berdasarkan hasil Tabel 3 distribusi indikator dukungan teman sebaya menunjukkan bahwa total seluruh responden lebih banyak melakukan dukungan teman sebaya dalam indikator dukungan penghargaan yaitu sebesar 100 responden (61,7%), diikuti indikator dukungan instrumental yaitu sebesar 96 (59,3%), indikator jaringan sosial 88 (54,3%), indikator informasi 79 (48,8%), indikator emosional 78 (48,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan dukungan teman sebaya dari segi penghargaan yang artinya individu melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

Tabel 4. Distribusi perilaku *bullying* pada responden di SMAN 1 Kedungpring Lamongan n=162

Perilaku <i>Bullying</i>	f	%
Tinggi	41	25,3
Sedang	116	71,6
Rendah	5	3,1
Total	162	100

Berdasarkan hasil Tabel 4. Distribusi perilaku *bullying* menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sebanyak 116 responden (71,6%) melakukan perilaku *bullying* yang sedang, 41 responden (25,3%) melakukan perilaku *bullying* tinggi dan 5 responden

(3,1%) melakukan perilaku *bullying* rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bullying* di SMAN 1 Kedungpring sedang.

Tabel 5. Distribusi indikator perilaku *bullying* pada responden di SMAN 1 Kedungpring Lamongan n=162

Indikator Dukungan Teman Sebaya	f	%
<i>Bullying</i> fisik		
1. Tinggi	69	42,6
2. Sedang	73	45,1
3. Rendah	20	12,3
<i>Bullying</i> verbal		
1. Tinggi	80	49,4
2. Sedang	75	46,3
3. Rendah	7	4,3
<i>Bullying</i> relasional		
1. Tinggi	39	24,1
2. Sedang	108	66,7
3. Rendah	15	9,3
<i>Cyberbullying</i>		
1. Tinggi	64	39,5
2. Sedang	78	48,1
3. Rendah	20	12,3
Total	162	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa total seluruh responden lebih banyak melakukan perilaku *bullying* dalam indikator *bullying* relasional yaitu sebesar 108 responden (66,7%), diikuti indikator *bullying* verbal yaitu sebesar 80 (49,4%), indikator *bullying* fisik 69 (42,6%), indikator *cyberbullying* 78 (48,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan perilaku *bullying* pada *bullying* relasional yang artinya individu melakukan melakukan tindakan *bullying* yang mencakup seperti pandangan yang agresif, lirik mata yang tidak biasa, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa yang mengejek, serta bahasa tubuh yang kasar pada individu lain.

Tabel 6. Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja pada responden di SMA Negeri 1 Kedungpring Lamongan n=162

Variabel	Perilaku <i>bullying</i>						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Baik	7	4,3	69	42,6	5	3,1	81	50,0
Cukup	32	19,8	43	26,5	0	0,0	75	46,3
Buruk	2	1,2	4	2,5	0	0,0	6	3,7
Total	41	25,3	116	71,6	5	3,1	162	100
p= 0,000								
Koefisien korelasi= -0,394								

Berdasarkan hasil Tabel 6. distribusi hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 69 responden (42,6%) memiliki dukungan teman sebaya yang baik dengan tingkat perilaku *bullying* yang sedang. Setelah dilakukan uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai signifikan $P=0,000$ dengan koefisien korelasi $r= -0,394$ yang memiliki arti terdapat hubungan yang lemah antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Negeri 1 Kedungpring. Angka koefisien tersebut bernilai negatif yang artinya hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* adalah berlawanan arah. Responden yang memiliki dukungan teman sebaya yang baik memiliki tingkat perilaku *bullying* yang rendah. Responden yang memiliki dukungan teman sebaya yang buruk memiliki tingkat perilaku *bullying* yang tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden memiliki tingkat dukungan teman sebaya yang baik. Seseorang yang memberikan dukungan teman sebaya yang dapat dirasakan oleh individu disaat membutuhkan dukungan sehingga membuat individu lainnya merasa dicintai dan dihargai keberadaannya dilingkungan sekitar. Dukungan dalam kelompok sebaya memberikan rasa nyaman pada remaja, dukungan teman sebaya adalah suatu bentuk bantuan, perhatian, serta kenyamanan yang didapatkan dari teman sebayanya (Puspita and Kustanti, 2018). Diusia remaja, anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya, diusianya yang masih remaja mereka memiliki keinginan yang sama untuk tidak bergantung pada keluarga dan mulai untuk mencari dukungan dan rasa aman nyaman dari kelompok sebayanya (Nasir, 2018). Selain beberapa aspek dukungan teman sebaya seperti dukungan instrumental, penghargaan, emosional, informasi dan jaringan sosial, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya seperti, empati yaitu hal yang bisa dirasakan seperti kesusahan pada orang lain dan memotivasi orang lain untuk tetap semangat, norma dan nilai sosial yaitu hal yang berguna dalam membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam hidup, dan yang terakhir ada pertukaran sosial yaitu hubungan timbal balik seperti pertukaran informasi (Wahyuni, 2016).

Responden penelitian ini adalah remaja yang akan lebih banyak melakukan kegiatan dengan teman sebayanya dan saling berbincang mengenai tugas sekolah, bertukar informasi, memberikan perhatian, memberikan penilaian, persahabatan yang saling *support* sehingga hal tersebut yang akan timbul adanya dorongan untuk saling mendukung satu sama lain. Ketika remaja memiliki dukungan yang kurang akan berdampak fatal, oleh karena itu dukungan teman sebaya yang diberikan oleh remaja harus memberikan dampak yang positif baik bagi dirinya, teman sebayanya juga memegang peran yang penting terhadap arah dukungan teman sebaya yang baik bagi remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa perilaku *bullying* pada remaja termasuk dalam kategori sedang. Teman sebaya menjadi salah satu faktor dari perilaku *bullying*, teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif baik dengan cara memberikan ide secara aktif atau pasif bahwa *bullying* sendiri tidak akan berdampak apa – apa dan merupakan hal yang wajar untuk dilakukan. Perilaku *bullying* adalah Tindakan kekerasan yang bisa dilakukan oleh teman sebayanya baik secara fisik lebih rendah atau lemah dalam kemampuan memperoleh keuntungan (Nurhayati and Mulyani, 2020). Tindakan berkali-kali meneror, mengucilkan, intimidasi, dan perpeloncoan baik secara fisik, verbal, relasional, maupun media sosial baik secara perseorangan ataupun kelompok terhadap peserta didik lain yang lebih junior atau lebih lemah ini maka ini disebut perilaku *bullying* negatif. Akan tetapi, jika sebaliknya tidak melakukan perilaku *bullying* ini maka akan berperilaku positif (Sulfemi and Yasita, 2020). Selain teman sebaya yang menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku *bullying*, hubungan keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi, seperti kekakuan didalamnya, tidak saling memperhatikan satu sama lain

dalam keluarga dan pengaruh media seperti tayangan yang tidak mendidik, tayangan kekerasan yang dilihat remaja tanpa pengawasan dan nasehat dari keluarga juga menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*, (Nasir, 2018).

Data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar remaja melakukan perilaku *bullying* dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku *bullying* yang tinggi pada aspek *bullying* relasional dengan kategori yang sedang. *Bullying* relasional adalah tindakan *bullying* yang sulit untuk dideteksi, penindasan yang dilakukan secara relasional adalah pelemahan harga diri korban, penindasan secara sistematis melalui hal seperti pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Penindasan yang dilakukan secara relasional biasanya digunakan untuk mengasingkan atau menolak teman yang sengaja dilakukannya untuk merusak persahabatan. Perilaku relasional seperti ini dapat mencakup sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tertawa yang mengejek, serta bahasa tubuh yang kasar.

Remaja merupakan masa peralihan dan remaja lebih suka menghabiskan waktu bersama dengan temannya. Ketika remaja melakukan hal yang dianggap bercanda belum tentu temannya menganggapnya sama maka akan timbul masalah yang fatal bagi mereka. Karen itu perilaku *bullying* yang dilakukan oleh remaja baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar memegang peran penting dalam kesehariannya, perilaku *bullying* yang dilakukan secara terus menerus baik secara sadar atau tidak dapat menimbulkan permasalahan baru yang semula pembully akan menjadi korban salah satunya. Dampak yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* juga sangat tinggi baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja dengan kekuatan hubungan yang lemah dan berkorelasi negatif, yang artinya hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* adalah berlawanan arah. Responden yang memiliki dukungan teman sebaya yang baik memiliki tingkat perilaku *bullying* yang rendah. Responden yang memiliki dukungan teman sebaya yang buruk memiliki tingkat perilaku *bullying* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnawati, 2020) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan peran teman sebaya dengan perilaku *bullying*, teman sebaya memiliki tanggung jawab penting untuk pembentukan karakter, perilaku pembentukan kepribadian, dan pengembangan manusia di bidang akademik dan sosial, yang menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku yang baik dan kurang baik. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulfemi and Yasita, 2020) terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying*, dengan adanya dukungan dari teman sebaya dapat menurunkan resiko perilaku *bullying* dan memberikan efek pencegahan agar tidak berperilaku *bullying*.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak – anak menuju masa orang dewasa yang ditandai adanya pertumbuhan dan perkembangan baik dari biologis (seks primer maupun sekunder) atau psikologis (sikap dan perasaan, emosi yang berubah – ubah, labil) (Mansyur, 2021). Dukungan teman sebaya didapatkan dari teman dengan usia yang sebaya, diusia remaja rekan teman memberikan peran penting karena diusia remaja yang lebih sering menghabiskan waktu bersama dibandingkan dengan keluarganya (Kartika, Darmayanti and Kurniawati, 2019). Remaja yang memperoleh dukungan dari orang sekitarnya merasa bahwa dirinya berharga sehingga kepercayaan dirinya lebih tinggi dan semakin tumbuh, begitupun sebaliknya, beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan teman sebaya seperti empati, norma dan nilai sosial, dan yang terakhir adalah pertukaran sosial (Wahyuni, 2016). Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 69 remaja yang memiliki tingkat dukungan teman sebaya yang baik, dengan tingkat perilaku *bullying* yang sedang. Dalam penelitian ini bahwa perilaku *bullying* tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya saja, hal ini sejalan seperti yang dijelaskan oleh (Nasir, 2018) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* selain teman sebaya, seperti hubungan keluarga dan penggunaan media.

Keterbatasan penelitian

Pengambilan data penelitian tidak dapat dilakukan serentak karena berbenturan dengan kegiatan SISWA yang pada bulan tersebut dan tidak menggunakan *google form*.

Implikasi penelitian

Hasil penelitian menjadi dasar bagi pihak sekolah, orang tua dan Perawat kesehatan jiwa untuk mendukung dan menyediakan lingkungan yang ramah bagi Remaja agar terhindar dari perilaku *bullying*.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada Remaja. Petugas Kesehatan diharapkan memberikan perhatian kepada remaja khususnya dengan memberikan edukasi dan saling memotivasi untuk memberikan dukungan sesama usianya untuk menghindari terjadinya perilaku *bullying*.

Conflict of Interest Statement

None

Funding Source

None

Author Acknowledgement

Ucapan terimakasih kepada Siswa di SMA Negeri 1 Kedungpring Lamongan yang telah bersedia menjadi responden penelitian

REFERENSI

- Agustriyana, N. A. and Suwanto, I. (2017) 'Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas', *JBKI (jurnal bimbingan konseling indonesia)*, 2(1), pp. 9–11.
- Alligood, M. R. (2014) *Nursing Theorists And Their Work-eighth edition*. 8th edn, *Nursing Theorist*. 8th edn. Edited by M. R. Alligood. Missouri: Elsevier. Available at: <http://perpus.fikumj.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=486&bid=2494>.
- Andriati Reny H, A. D. N. A. (2020) 'Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), pp. 28–37. doi: 10.48079/vol3.iss2.57.
- Bulu, Y., Maemunah, N. and Sulasmini (2019) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal', *Nursing News*, 4(1), pp. 54–66. Available at: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>.
- Fatimatuzzahro, A. and Miftahun Nimah Suseno, I. (2017) 'Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal PETIK*, 3(2), pp. 1–12.
- Fithria and Rahmi, A. (2016) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying', *Idea Nursing Journal*, 7(3), pp. 9–17.
- Harefa, P. P. P. and Rozali, Y. A. (2020) 'Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Konsep Diri pada Remaja Korban Bullying', *JCA Psikologi*, 1(1), pp. 1–8.
- Hati, M. M. and Setyawan, I. (2015) 'Konformitas teman sebaya dan asertivitas pada siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang', *Jurnal Empati*, 4(4), pp. 191–196.
- Hidayati, R. A. (2020) 'Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Bully Pada Remaja Di Smp Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta', *Skripsi Sarjana. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta*. Available at: [http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5082%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/5082/1/Naskah Publikasi Rizki Andini Hidayati 201510201010 Ilmu Keperawatan S1. - rzkdini h.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5082%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/5082/1/Naskah%20Publikasi%20Rizki%20Andini%20Hidayati%20201510201010%20Ilmu%20Keperawatan%20S1.%20-%20rzkdini%20h.pdf).

- Jannah, M. (2016) 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam', *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), pp. 243–256. doi: 10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493.
- Kartika, K., Darmayanti, H. and Kurniawati, F. (2019) 'Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana?', *Pedagogia*, 17(1), p. 55. doi: 10.17509/pdgia.v17i1.13980.
- Livana, Susanti, Y. and Silviani, M. A. (2018) 'Peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak bullying', *Ners Widya Husada - p-ISSN 2356-3060*, 5(3), pp. 113–122.
- Mansyur, J. (2021) 'Penerapan Teknik Role Playing Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Remaja', *PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan*, 3(2), pp. 47–55. Available at: <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/gg/article/view/535>.
- Nasir, A. (2018) 'Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah', *KONSELING EDUKASI 'Journal of Guidance and Counseling'*, 2(1). doi: 10.21043/konseling.v2i2.4466.
- Ningrum, R. E. C., Matulesy, A. and Rini, R. A. P. (2019) 'Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja', *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 15(1), p. 124. doi: 10.32528/ins.v15i1.1669.
- Noret, N., Hunter, S. C. and Rasmussen, S. (2020) 'The Role of Perceived Social Support in the Relationship Between Being Bullied and Mental Health Difficulties in Adolescents', *School Mental Health*, 12(1), pp. 156–168. doi: 10.1007/s12310-019-09339-9.
- Nurhayati, E. and Mulyani, A. S. (2020) 'Pengenalan Bulliying dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban', *Jurnal ABDIMAS BSI*, 3(2), pp. 173–179.
- Nurhidayah, I. et al. (2021) 'Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Remaja Awal', *Jnc*, 4(3), pp. 175–183. Available at: <https://jurnal.unpad.ac.id>.
- Nurhidayati, T. et al. (2021) 'Karakteristik Jiwa Remaja Dan Penerapannya Menurut Islam', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 09(02), pp. 5–24.
- Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktisi*. 5th edn. Edited by P. P. Lestari. Jakarta: Selemba Medika.
- Pangaribuan, H., Arifuddin, A. and Lenny, L. (2019) 'Hubungan antara Perkembangan Psikososial Remaja dengan Perilaku Bullying di SMAN 1 Tolitoli', *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), p. 102. doi: 10.33860/jik.v13i2.289.
- Pasaribu, S. (2019) 'Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Interaksi Sosial Mahasiswa', *Jurnal Analitika Magister Psikologi UMA*, 8(1), pp. 64–78. Available at: ojs.uma.ac.id.
- Pratama, Denny dan Sari, Y. P. (2021) 'Karakteristik Perkembangan Remaja', *Edukasimu.org*, 1(3), pp. 1–9.
- Pratiwi, Y. R. (2018) *Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Area Rural*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Puspita, V. D. and Kustanti, E. R. (2018) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perundungan Pada Siswa SMP PL Domenico Savio Semarang', *Empati*, 7(4), pp. 252–259. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23458/21418>.
- Ratnawati, D. (2020) 'Hubungan Fungsi Keluarga dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMAN 5 Depok', *Bali Medika Jurnal*, 7(2), pp. 234–244. doi: 10.36376/bmj.v7i2.142.
- Riadini, F. A. (2022) *Hubungan Peran Kelompok Dukungan Sebaya dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Oportunistik pada Dewasa Awal*. Universitas Airlangga.
- Saputro, K. Z. (2017) 'Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), p. 25. doi: 10.14421/aplikasia.v17i1.1362.
- Sari, P. K. P. and Indrawati, E. S. (2016) 'Hubungan Antaradukungan Sosial

- Temansebayadengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswatingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro', *Empati*, 5(April), pp. 177–182. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14979/14478>.
- Simanjuntak, L. E. and Indrawati, E. S. (2021) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Siswi Kelas Xii Sma Kristen Terang Semarang', *Jurnal EMPATI*, 10(2), pp. 99–107. doi: 10.14710/empati.2021.31001.
- sofwan indarjo (2009) 'Kesehatan Jiwa Remaja', *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), pp. 48–57. doi: 10.15294/kemas.v5i1.1860.
- Sulfemi, W. B. and Yasita, O. (2020) 'Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying', *Jurnal Pendidikan*, 21(2), pp. 133–147. doi: 10.33830/jp.v21i2.951.2020.
- Sulirudatin, N. (2014) 'Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)', *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), pp. 57–70. doi: 10.35968/jh.v5i2.109.
- Susanti, I. G. and Wulanyani, N. M. S. (2019) 'Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri terhadap perundungan (bullying) pada remaja awal di Denpasar', *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), p. 182. doi: 10.24843/jpu.2019.v06.i01.p18.
- Susanti, R. et al. (2018) 'Korban Atau Pelaku School Bullying? (Are You Victims Or Bullies ?) * Departemen Biostatistika dan Ilmu Kependudukan Fkm Unmul , Jl . ** Departemen Promosi Kesehatan Fkm Unmul *** Laboran Fkm Unmul Pendahuluan Menurut Coloroso pelaku dan korban bullying ', 09, pp. 15–23.
- Tarno.Djuawri (2022) *PPPA Lamongan Sosialisasi Pencegahan Kekerasan dan Bullying Pada Anak*, *Jatimpos.co*. Available at: <https://www.jatimpos.co/pendidikan/8114-pppa-lamongan-sosialisasi-pencegahan-kekerasan-dan-bullying-pada-anak> (Accessed: 16 March 2023).
- Wahyuni, N. S. (2016) 'Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan', *Jurnal DIVERSITA*, 2(2), pp. 1–11. Available at: <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/512/363>.
- Waliyanti, E., Kamilah, F. and Fitriansyah, R. R. (2018) 'Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), p. 50. doi: 10.31000/jiki.v2i1.831.
- Wulandari, A. (2014) 'Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya', *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), pp. 39–43. Available at: <http://103.97.100.145/index.php/JKA/article/view/3954>.
- Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M. and Gutama, A. S. (2018) 'The Impact Of Bullying Againts Teen Development Victims Of Bullying', *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), pp. 265–279.